

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kelanjutan pembangunan bangsa dalam segala bidang diperlukan agar generasi yang akan datang mampu beraktivitas untuk mencapai tujuan hidup dan cita-cita bangsa. Semangat pembangunan ini dalam dunia pendidikan dikenal dalam ungkapan “mendidik anak pada masa kini berarti menyiapkan orang dewasa di masa datang.” Makna ungkapan ini menunjukkan bahwa proses pendidikan yang dilalui anak mampu mengembangkan diri, berkemampuan, memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan yang dihadapi.

Kondisi perilaku dan kepribadian siswa dewasa ini memang masih jauh dari apa yang kita harapkan, perubahan yang serba cepat sebagai dampak globalisasi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang berakibat terjadinya perubahan persepsi masyarakat terhadap nilai-nilai kehidupan keagamaan. Hal ini bukan hanya menjadi tantangan terhadap pembinaan pendidikan Agama Islam di sekolah dan di masyarakat, tetapi juga menjadi ancaman yang serius terhadap keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah Swt. Nilai ketaqwaan ini pula yang harus mewarnai suasana kehidupan sekolah sehari-hari dalam upaya membentuk siswa yang memiliki keimanan dan ketaqwaan

yang tinggi. Sebagaimana dinyatakan dalam firman Allah Swt. dalam Surah Al Baqarah ayat 177 :

﴿ لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قَبْلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ
 ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ
 عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَأَبْنَ السَّبِيلِ
 وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ
 بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا ۗ وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ
 أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴾

Demikian pula kalau kita lihat di lapangan, banyak sekali kita temui siswa yang tidak terampil dalam melaksanakan shalat. Maka dalam hal ini pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, harus dapat menyiapkan peserta didik dalam memahami, meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam, dengan terampil melakukan ibadah kepada Allah Swt. Terutama melaksanakan shalat fardhu.

Sejalan dengan kondisi yang di atas, maka salah satu upaya dapat dilakukan adalah meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam shalat. Melakukan bimbingan dan pengajaran, dan latihan kepada peserta didik agar ia

dapat melakukan ibadah kepada Allah dengan baik dan benar melalui praktik shalat fardhu.

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa Nabi Muhammad Saw bersabda bahwa shalat adalah tiang agama, orang yang meninggalkan shalat berarti ia telah meruntuhkan agama.

Shalat merupakan kewajiban setiap orang Islam, baik laki-laki maupun perempuan yang sudah baligh, berakal dari hadas dan najis. Ibadah shalat dapat mencegah dari perbuatan yang keji dan munkar, sebagaimana firman Allah Swt dalam surah Al- 'Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Shalat merupakan perwujudan kepada ibadah kepada Allah Swt. Hubungan antara makhluk dengan khaliknya, bahkan shalat merupakan amal ibadah yang pertama kali dihisab dan ditimbang oleh Allah Swt di akhirat. Nanti, begitu pentingnya Shalat, maka harus dikerjakan dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuannya baik syarat maupun rukunnya, sebagaimana Hadist Rasulullah Saw. Sebagai berikut:

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي (رواه البخاري)

Setelah mengetahui syarat dan rukunnya, maka shalat harus dilakukan dengan cara yang benar, yakni menjalankan semua ketentuan baik syarat maupun rukunnya, shalat yang dilakukan tetapi meninggalkan syarat dan rukunnya, maka shalat tidak sah dan harus diulang kembali. Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tahun 2006 silabus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III semester genap, dirumuskan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa antara lain:

1. Siswa terampil dalam melaksanakan shalat, melafalkan bacaannya, mampu mensesuaikan antara gerakan dengan bacaannya, serta terbiasa melaksanakannya.
2. Siswa mampu melaksanakan shalat fardhu dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan, serta terbiasa melaksanakan shalat fardhu Zuhur, Asyar, Magrib, Isya dan Subuh.¹

Dari peninjauan awal di sekolah pada praktik pembelajaran shalat ditemukan siswa yang belum mengerti tentang rukun shalat sehingga antara gerakan dan bacaan shalat tidak serasi. Nilai hasil belajar dari praktik shalat juga masih rendah yaitu 6,0 di bawah ketuntasan minimal 6,5 yang ditetapkan kurikulum. Berdasarkan kenyataan dan temuan yang dihadapi peneliti dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahan ajar shalat fardhu, maka dilaksanakan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas III SDN Baruh Jaya 1 Kecamatan Daha Selatan menerapkan metode demonstrasi.

¹ Depdiknas. *Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama KTSP Tingkat SD/MI*, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2006), h. 27.

Dipilihnya metode ini sebagai suatu teknik mengajar dengan memberikan latihan-latihan secara berulang-ulang terhadap kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran. Latihan dapat dilakukan secara individu maupun kelompok sebagai upaya proses menguasai keterampilan belajar yang telah ditetapkan. Jenis latihan dapat dilakukan dengan secara bertahap dari hal yang mudah atau sederhana hingga pada tingkat yang sulit atau abstrak. Latihan dalam bentuk secara individu, kemudian secara berpasangan, dan secara berkelompok.²

Prosedur yang digunakan. Metode ini disertai dengan penjelasan, ilustrasi, dan pernyataan lisan.³

Berdasarkan uraian tersebut dan kenyataan yang ada di lapangan maka mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul: **PENINGKATAN KETERAMPILAN PRAKTIK SHALAT LIMA WAKTU MELALUI METODE DEMONSTRASI SISWA KELAS III SDN BARUH JAYA I KECAMATAN DAHA SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN TAHUN 2013/2014**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

² Hendy, Zaidan. *Metode Mengajar*, (Artikel pada Maj. Media Komenikasi Jakarta: Depdiknas, 2000), h. 27.

³ *Ibid.*, h. 34.

1. Berdasarkan pengamatan dalam praktik shalat di sekolah diketahui bahwa kemampuan siswa dalam gerakan dan bacaan shalat sebagaimana ditentukan dalam rukun shalat masih belum maksimal
2. Pelaksanaan shalat sebagai siswa masih belum serasi dalam melakukan gerakan dan bacaan shalat sehingga kurang tertib
3. Pengetahuan tentang rukun shalat dan bacaan shalat dalam setiap gerakan masih kurang fasih
4. Sebagian siswa belum termotivasi untuk belajar gerakan shalat secara baik dan benar karena kurangnya pengetahuan tentang rukun shalat
5. Belum ditemukan strategi pembelajaran yang relevan terhadap upaya peningkatan kemampuan praktik gerakan shalat

C. Rumusan Masalah

Memperhatikan uraian yang diketengahkan pada latar belakang masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan shalat lima waktu bagi siswa kelas III SDN Baruh Jaya I Kecamatan Daha Selatan?
2. Bagaimana sikap siswa terhadap penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan shalat lima waktu bagi siswa kelas III SDN Baruh Jaya 1 Kecamatan Daha Selatan ?

D. Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap bahan ajar praktik shalat lima waktu, maka dilakukan tindakan kelas dengan menerapkan metode demonstrasi. Tindakan kelas dilaksanakan di kelas III SDN Baruh Jaya 1 Kecamatan Daha Selatan selama 2 siklus dengan 3 kali pertemuan, siklus I dengan 2 kali pertemuan dan siklus I dengan 1 kali pertemuan.

Tindakan kelas yang dilaksanakan terhadap tahapan-tahapan gerakan shalat serta mensesuaikan dengan bacaan shalat ini dilakukan dengan demonstrasi oleh guru maupun siswa.

1. Guru memberikan latihan shalat berulang-ulang untuk cepat mudah menghafal bacaan dalam shalat dan sesuai dengan gerakan yang benar.
2. Guru mendemonstrasikan gerakan shalat, selanjutnya diminta salah satu siswa untuk mengulang gerakan shalat tersebut secara benar.
3. Guru memberikan latihan gerakan shalat beserta bacaan dengan serasi
4. Guru menegaskan siswa mendemonstrasikan gerakan shalat dan bacaan yang serasi.

Selama pelaksanaan pembelajaran dilakukan pengamatan melalui observer teman sejawat (kolaborasi) baik aktivitas guru maupun kegiatan siswa belajar. Pada akhir kegiatan diperiksa tes tertulis dan tes penguasaan secara individu maupun kelompok.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka Hipotesis Tindakan dalam PTK ini adalah sebagai berikut: Jika diterapkannya metode demonstrasi, maka keterampilan shalat lima waktu pada siswa kelas III SDN Baruh Jaya 1 Kecamatan Daha Selatan akan meningkat.

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan shalat lima waktu.
- b. Mengembangkan strategi pembelajaran dan model pembelajaran dan model pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan.
- c. Siswa dapat melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan ibadah shalat sesuai dengan ketentuan.

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberikan manfaat sebesar-besarnya:

1. Bagi guru bermanfaat sebagai informasi dan perbandingan dalam memilih metode pembelajaran yang relevan yaitu metode demonstrasi dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa
2. Bagi siswa bermanfaat sebagai pengalaman belajar yang menarik melalui bentuk latihan berulang serta demonstrasi guru dan siswa agar

meningkatkan aktivitas dan hasil belajar tentang gerakan dan bacaan shalat lima waktu.

3. Bagi Kepala Sekolah bermanfaat sebagai upaya mempertimbangkan sarana dan prasarana untuk pembiasaan praktik beribadah sebagai upaya mendukung peningkatan kualitas proses belajar mengajar melalui aktivitas belajar di sekolah